

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen pemeliharaan ternak tidak terlepas dari adanya peran manajemen kesehatan. Ternak yang sehat akan memaksimalkan potensi yang dimiliki guna menghasilkan produk hewani berkualitas. Namun, perubahan musim yang saat ini berganti dari musim kemarau ke musim penghujan mengakibatkan stress yang berakhir pada menurunnya sistem kekebalan tubuh dimana ternak harus beradaptasi dengan suhu dan kelembaban lingkungan disekitarnya. Selain itu, adanya agen penyebab penyakit seperti bakteri *pathogen*, virus, parasit dan gangguan metabolisme pencernaan memperparah kondisi kesehatan ternak.

Agen penyebab penyakit seperti bakteri *pathogen*, virus, dan parasit menyerang kondisi kesehatan tubuh inang yang dihindangi. Penyebaran bibit penyakit memerlukan media perantara untuk menginfeksi tubuh inangnya. Air, udara, kontak fisik, peralatan, dan gigitan serangga menjadi media perantara penyebab penyebaran penyakit pada ternak sehat. Bakteri *pathogen* dan virus yang masuk ke dalam tubuh akan memperbanyak diri dan berkembang di dalam sel. Bakteri memperbanyak diri dengan melakukan pembelahan sel. Bakteri akan merusak jaringan tubuh secara langsung atau mengeluarkan toksin (racun) untuk mematikan sel (Wati, 2021). Disisi lain, virus membutuhkan sel hidup guna menanamkan materi genetik untuk memperbanyak diri dan pada akhirnya mematikan sel serta menginfeksi sel di sekitarnya (Dubuisson & Cosset, 2014). Sel tubuh yang dihindangi akan rusak dan dikendalikan.

Adanya benda asing yang masuk (bakteri *pathogen* dan virus) dan kerusakan jaringan memicu respon pada tubuh dengan memperbanyak leukosit (sel darah putih) sebagai bentuk pertahanan dan perlawanan. Leukosit akan melakukan fagositosis terhadap agen penyebab penyakit. Mekanisme fagositosis akan menarik, menangkap, menelan, membunuh, dan mencerna *pathogen* (Minasyan, 2014).

Gejala yang ditimbulkan dari adanya agen penyakit bersifat akut atau kornis. *Pink eye* menjadi salah satu penyakit akut, ditandai dengan *conjungtiva* berwarna merah dan pengeruhan mata (Anggraeny & Sriasih, 2021). Tingkat kesembuhan penyakit akut termasuk tinggi. Pada kasus penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* kesembuhan penyakit terjadi 3-5 hari setelah gejala klinis awal terlihat dengan tingkat mortalitas kurang dari 1% (Winoto & Sjarfanto, 2014).

Aktivitas diagnosis penyakit merupakan suatu cara untuk mengetahui infeksi penyakit pada tubuh. Ketidaktepatan dalam mendiagnosis menyebabkan treatment yang diberikan tidak memberikan efek sembuh pada penderita penyakit. Selain itu, keterbatasan peralatan yang dimiliki mengakibatkan tingginya tingkat kegagalan dalam pengobatan (Yanuarto, Indarjulianto, Nururrozi, Purnamaningsih, & Raharjo, 2018). Terlepas dari penyakit yang muncul diperlukan suatu solusi dan pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang ada. Aktivitas pencegahan sedini mungkin dan pemberian treatment yang sesuai dengan gejala klinis penyakit akan meminimalisir resiko kerugian pada usaha peternakan sapi potong.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang usaha peternakan sapi potong.
2. Melatih mahasiswa agar lebih berfikir kritis terhadap perbedaan/kesenjangan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi yang dijumpai di lapangan.
3. Mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dibidang peternakan khususnya usaha peternakan sapi potong.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Untuk mengetahui penyakit yang sering menyerang sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

2. Untuk mengetahui penanganan, pencegahan, dan pengobatan penyakit pada sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

#### 1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa menjadi terlatih terhadap kondisi pekerjaan di lapangan, dan sekaligus melatih keterampilan sesuai dengan bidang keahlian.
2. Mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang diperoleh di tempat PKL
3. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat di bangku kuliah untuk diterapkan di lokasi PKL.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

#### 1.3.1 Lokasi

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi, Dusun Bulu, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021. Aktivitas PKL dilakukan di hari Senin sampai Sabtu dan libur di hari Minggu, kegiatan dimulai pukul 07.00–16.00 WIB.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi dengan menggunakan metode antara lain:

1. Pengumpulan data secara langsung
  - a. Wawancara

Melakukan diskusi dengan dosen pembimbing lapang, dan karyawan terkait dengan manajemen kesehatan sapi potong dan koleksi data.

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terkait kondisi dan kegiatan yang ada di lapangan guna kepentingan koleksi data, kegiatan meliputi: kasus penyakit, diagnosis penyakit, pencegahan dan pengobatan penyakit, dan sanitasi kandang.

2. Pengumpulan data secara tidak langsung

a. Studi pustaka

Mencari, mempelajari, dan mengumpulkan sumber-sumber literature yang relevan, baik berupa media cetak maupun elektronik terkait dengan manajemen kesehatan.

b. Dokumentasi dan data-data

Mendokumentasikan proses kegiatan dan mencatat data-data yang ada di lokasi praktek kerja lapang.

c. Praktik dan aktivitas langsung

Pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) terlibat langsung dengan aktivitas kegiatan yang ada di PT. Tunas Jaya Raya Abadi pada umumnya dan khususnya di manajemen kesehatan.